

Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran *Passing Bawah* Bola Voli Pada Siswa VII C SMP Negeri 6 Kota Blitar Tahun Ajaran 2019/2020

Yemi Kristianingsih
SMP Negeri 6 Kota Blitar
Email: yemi123@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran *passing bawah bola voli* melalui model pembelajaran *discovery learning* pada siswa kelas VII C SMP Negeri 6 Kota Blitar Tahun Ajaran 2019/2020. Sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian ini, rancangan yang akan digunakan pada penelitian ini adalah rancangan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Issac (1971) dalam Masnur Muslich (2010: 144), penelitian tindakan kelas ini didesain untuk memecahkan masalah-masalah yang diaplikasikan secara langsung di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif oleh peneliti dan *observer*, yang merupakan rekan guru PJOK dengan mengambil tempat di SMP Negeri 6 Kota Blitar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII C yang berjumlah 32 siswa terdiri dari 13 laki-laki dan 19 perempuan. Objek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pembelajaran *passing bawah* permainan bola voli melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning*. Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa pembelajaran *passing bawah* melalui model pembelajaran kooperatif tipe *discovery learning* pada siswa kelas VII C SMP Negeri 6 Kota Blitar Tahun Pelajaran 2019/2020 selama 2 siklus dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil nilai keterampilan *passing bawah bola voli* siswa kelas VII C pada awal penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *discovery learning* telah mengalami peningkatan, dimana perolehan nilai rata-rata pada siklus I meningkat sebesar 8,59 point dari 63,28 pada kondisi awal menjadi 71,88, jumlah siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM dan dinyatakan tuntas atau berhasil dalam pembelajaran pun meningkat dari 9 siswa pada kondisi awal menjadi 18 siswa pada siklus I dengan peningkatan sebanyak 9 siswa, dan persentase ketuntasan klasikal pun mengalami peningkatan dari 28% pada kondisi awal menjadi 28% pada siklus I dengan peningkatan sebesar 56%. Selanjutnya hasil yang diperoleh pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan hasil pada siklus I, dimana rata-rata kelas pada siklus I sebesar 71,88 mengalami peningkatan sebanyak 13,54 point menjadi 85,42 pada siklus II. Jumlah siswa yang tuntas pun mengalami peningkatan sebanyak 11 siswa, dimana pada siklus I terdapat 18 dari 32 siswa yang dinyatakan tuntas dengan memperoleh nilai mencapai KKM, mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 29 dari 32 siswa yang mencapai KKM. Persentase ketuntasan secara klasikal pun mengalami peningkatan dari 56% pada siklus I menjadi 91% pada siklus II. Karena perolehan nilai keterampilan *passing bawah bola voli* siswa VII C pada siklus II telah memenuhi bahkan melebihi indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan untuk rata-rata kelas maupun persentase ketuntasan klasikal maka penelitian tindakan kelas dapat dikatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

Tersedia online di
<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>
Sejarah artikel

Diterima pada : 10-11-2021
Disetujui pada : 28-11-2021
Dipublikasikan pada : 01-12-2021

Kata kunci:

peningkatan keterampilan *passing bawah*, dan model pembelajaran *Discovery Learning*.

DOI: <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v1i1.1>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan rangkaian suatu proses yang tiada henti demi mengembangkan kemampuan serta perilaku yang dimiliki individu agar dalam kehidupannya dapat bermanfaat. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki individu, sehingga dengan potensi tersebut akan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungannya. Sugihartono, dkk (2012: 3) menyebutkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilaksanakan secara sadar dan sengaja untuk

mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Secara mendasar hal ini dikemukakan dalam Undang-Undang Bab II Pasal 3 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari Sistem Pendidikan nasional secara keseluruhan. Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematik yang merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportifitas-spiritual-sosial) serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang (Depdiknas Nomor 20 Tahun 2003). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah proses pendidikan menyeluruh yang menggunakan aktifitas fisik dengan permainan dan olahraga sebagai alatnya (Rusli Lutan, 2000: 42). Dengan demikian dapat diartikan bahwa tujuannya bukan sekedar pencapaian yang bersifat fisik semata, akan tetapi juga melibatkan aktifitas psikis. Oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus dikembangkan lebih optimal sehingga peserta didik lebih inovatif, terampil, kreatif, memiliki kesegaran jasmani dan kebiasaan hidup sehat serta memiliki pengetahuan dan pemahaman gerak manusia. Pendidikan jasmani merupakan aktifitas olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah dasar memiliki peranan sangat penting, memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga harus dilakukan secara sistematis, diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.

Upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran penjasorkes di sekolah belum berjalan sebagaimana yang diharapkan. Hal tersebut dapat dilihat dari pengalaman penulis bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan penguasaan teknik dasar suatu cabang olahraga, demikian pula guru masih mengalami kesulitan dalam menanamkan konsep dan penguasaan teknik dasar olahraga sehingga berakibat pada rendahnya kemampuan bermain bola voli maupun keterampilan teknik-teknik dasar bola voli. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan antara lain: faktor guru, faktor siswa, faktor materi pembelajaran, faktor alat dan fasilitas olahraga, model pembelajaran, jumlah siswa yang terlalu banyak, serta alokasi waktu yang kurang. Faktor-faktor tersebut merupakan suatu kesatuan yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Agus S Suryobroto (2004: 1) mengatakan bahwa pembelajaran jasmani dapat berjalan dengan sukses dan lancar ditentukan oleh beberapa unsur antara lain: guru, siswa, kurikulum, sarana prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian.

Masalah yang sering dijumpai oleh guru penjas dalam proses pembelajaran adalah masalah model pembelajaran. Menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dapat mengoptimalkan proses pembelajaran penjasorkes di sekolah. Untuk itu guru pendidikan jasmani dituntut kreativitasnya dalam melaksanakan proses pembelajaran PJOK yang sesuai dengan kurikulum. Melihat betapa pentingnya pendidikan jasmani, terutama bagi anak usia pertumbuhan dan perkembangan maka sudah seharusnya pendidikan jasmani diberikan kepada semua tingkat lembaga pendidikan baik dari TK sampai dengan SMA karena pada umumnya di usia tersebut anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan. Kompetensi Inti dalam kurikulum nasional tahun 2013 revisi tahun 2018 untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan siswa kelas VII SMP untuk pengetahuan adalah Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual,

konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. Sementara itu kompetensi inti keterampilan adalah Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan. Sedangkan kompetensi dasar untuk materi bola voli SMP kelas VII adalah kompetensi dasar 3.1 Memahami gerak spesifik dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional, dan kompetensi dasar 4.1 mempraktikkan gerak spesifik dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional.

Pada tingkat SMP, pelajaran PJOK diberikan kepada siswa dengan jumlah jam sebanyak 3 jam pelajaran dalam satu minggu. Untuk materi pembelajaran bola voli sendiri diberikan kurang lebih selama empat sampai enam minggu sesuai dengan kemampuan siswa dalam menyerap materi yang diberikan. Teknik gerak dasar dalam permainan bola voli merupakan faktor yang sangat penting. Suharno (1981: 51) mengatakan bahwa, penguasaan gerak dasar bermain bola voli merupakan salah satu unsur yang ikut menentukan menang atau kalahnya suatu regu dalam suatu pertandingan di samping unsur kondisi fisik, teknik dan mental. Menurut M. Yunus (1992: 68) teknik dalam permainan bola voli dapat diartikan sebagai cara memainkan bola secara efektif dan efisien sesuai dengan peraturan-peraturan permainan yang berlaku untuk mencapai suatu hasil yang optimal.

Pada permainan bola voli, teknik dasar merupakan faktor yang mendasar yang harus dikuasai oleh siswa SD/MI sampai SMA/SMK. Dengan menguasai teknik dasar bermain bola voli, diharapkan siswa akan memiliki keterampilan bermain bola voli. Menurut pendapat Nuril Ahmadi, (2007: 19). Mengatakan bahwa permainan bola voli merupakan suatu permainan yang kompleks yang tidak mudah untuk dilakukan setiap orang. Diperlukan pengetahuan tentang teknik-teknik dasar dan teknik-teknik lanjutan untuk dapat bermain bola voli secara efektif. Teknik dasar bermain bola voli meliputi passing, service, smash dan block. Passing merupakan teknik dasar bola voli yang berfungsi untuk memainkan bola dengan teman sebangkunya dalam lapangan permainan sendiri. Di samping itu juga, passing sangat berperan untuk mendukung penyerangan atau smash. Hal ini karena, smash dapat dilakukan dengan baik, jika didukung passing yang baik dan sempurna. Passing bawah merupakan teknik gerak dasar yang paling awal diajarkan bagi siswa atau pemain pemula. Passing bawah dilakukan dengan kedua lengan untuk dioperkan atau dimainkan di lapangan permainan sendiri. Pada gerakan teknik passing bawah melibatkan beberapa gerakan dari anggota badan antara lain: posisi kaki, posisi badan, posisi kedua tangan, dan gerakan lanjut. Bagian-bagian tubuh tersebut merupakan rangkaian gerakan passing bawah yang tidak dapat dipisah-pisahkan pelaksanaannya untuk menghasilkan kualitas passing bawah yang baik dan sempurna. Agar siswa mampu melakukan passing bawah dengan baik dan benar harus dilakukan pembelajaran yang sistematis dan terprogram. Seorang guru harus mampu memilih metode latihan yang mudah dipelajari dan dipahami oleh siswa.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada kelas VIIC SMP Negeri 6 Kota Blitar Tahun Pelajaran 2019/2020, peneliti menemukan permasalahan yang terjadi pada kelas VIIC, yaitu selain penguasaan gerak dasar yang masih rendah kebanyakan siswa sulit untuk diatur saat pembelajaran, siswa sering melakukan sesuatu sesuai keinginan sendiri tanpa mengindahkan perintah dari guru. Saat melakukan passing bawah hasilnya masih banyak siswa yang salah melakukan gerakannya. Selain itu rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan Gerakan passing bawah dikarenakan penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat. Peneliti menyadari bahwa sebagai guru PJOK, peneliti masih menerapkan metode drill dalam pembelajaran permainan bola voli atau latihan dalam permainan bola voli. Pembelajaran permainan bola voli menggunakan metode drill yang seperti itu membuat siswa kurang tertarik sehingga menjadikan siswa menjadi kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa maka perlu adanya metode yang dapat membuat siswa senang belajar, dan mau mengikuti pembelajaran sampai selesai materi.

Pembelajaran *passing* bawah yang dilakukan selama ini belum dapat meningkatkan motivasi siswa. Siswa akan berhasil dalam pembelajaran *passing* bawah jika termotivasi untuk mempelajari gerakan-gerakan *passing* bawah. Untuk meningkatkan motivasi siswa maka perlu adanya metode yang tepat, sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan. Namun selama ini peneliti belum pernah menerapkan metode yang bervariasi. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, seorang guru harus kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran dengan berbagai cara agar bahan pelajaran yang disajikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Anggapan Moston yang dikutip oleh Agus S. Suryobroto (2004: 38-39) bahwa "Mengajar adalah serangkaian hubungan yang berkesinambungan antara guru dengan siswa, yaitu: (1) mencoba mencapai keserasian antara apa yang diniatkan dengan apa yang sebenarnya terjadi, dan (2) masalah yang bertentangan dengan metode mengajar." Pembelajaran bola voli harus dilaksanakan dengan langkah-langkah yang benar dan tentunya diperlukan program perencanaan dan metode yang benar pula, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Namun, untuk meraih itu semua banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran sehingga harapan yang diinginkan tidak mudah untuk diwujudkan. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran bola voli adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mencapai pelajaran kepada siswa. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, model pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Mengingat mengajar pada hakikatnya merupakan upaya guru dalam menciptakan situasi belajar, metode yang digunakan oleh guru harus menumbuhkan berbagai kegiatan belajar bagi siswa sehubungan dengan mengajar. Untuk melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, guru harus menentukan model pembelajaran yang tepat. Pertimbangan pokok dalam menentukan model pembelajaran terletak pada keefektifan proses pembelajaran. Setiap model pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Tidak ada suatu model pembelajaran pun yang dianggap ampuh untuk segala situasi. Hal ini bergantung pada pertimbangan situasi belajar mengajar yang relevan. Model pembelajaran atau gaya mengajar kooperatif adalah model pembelajaran yang didalamnya mengkondisikan para siswa bekerja Bersama-sama di dalam kelompok-kelompok kecil untuk membantu satu sama lain dalam belajar. Pembelajaran kooperatif didasarkan pada gagasan atau pemikiran bahwa siswa bekerja bersama-sama dalam belajar, dan bertanggung jawab terhadap aktivitas belajar kelompok mereka seperti terhadap diri mereka sendiri. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pembelajaran. Pembelajaran dengan penemuan (*Discovery Learning*) merupakan suatu komponen penting dalam pendekatan konstruktivis yang telah memiliki sejarah panjang dalam dunia pendidikan. Ide pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) muncul dari keinginan untuk memberi rasa senang kepada anak/siswa dalam "menemukan" sesuatu oleh mereka sendiri dengan mengikuti jejak para ilmuwan. Pembelajaran penemuan dibedakan menjadi 2, yaitu pembelajaran penemuan bebas (*Free Discovery Learning*) atau sering disebut *open ended discovery* dan pembelajaran penemuan terbimbing (*Guided Discovery Learning*).

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran penemuan terbimbing (*Guided Discovery Learning*) lebih banyak diterapkan, karena dengan petunjuk guru siswa akan bekerja lebih terarah dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Namun bimbingan guru bukanlah semacam resep yang harus diikuti tetapi hanya merupakan arahan tentang prosedur kerja yang diperlukan. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis Sebagai Peneliti Berniat Untuk Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Dengan Judul "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran *Passing* Bawah Bola Voli Pada Siswa VIIC SMP Negeri 6 Kota Blitar Tahun Ajaran 2019/2020".

METODE

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian Tindakan kelas dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pembelajaran *passing* bawah dalam permainan bola voli dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada siswa kelas VIIC SMP Negeri 6 Kota Blitar Tahun Ajaran 2019/2020. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang juga dikenal sebagai *Classroom Action Research*. PTK umumnya dilakukan oleh guru secara individu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kegiatan belajar-mengajar di kelas. Menurut Rochiati (2009: 13), penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok atau seorang guru dapat mengorganisasi kondisi praktik pembelajaran dan belajar dari pengalaman, dengan mencoba suatu gagasan perbaikan dari praktik pembelajaran dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu. Menurut Pardjono, dkk. (2007: 12) mengatakan penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya, misi tindakan ini adalah pemberdayaan guru dan sekaligus siswa. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006: 14) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yang melibatkan kolaborator dan siswa yang diteliti untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat. Rancangan penelitian menurut Masnur Muslich (2010: 144) adalah rencana dan struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan memperoleh jawaban untuk pertanyaan penelitiannya. Proses pelaksanaan tindakan dilaksanakan secara bertahap sampai penelitian ini berhasil. Prosedur tindakan dimulai dari (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan dan evaluasi serta (4) analisis dan refleksi. Suharsimi Arikunto (2006: 98-99) berpendapat bahwa, penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan melalui empat langkah utama, yaitu: (1) Perencanaan atau *planning*, yang dijelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan, (2) Tindakan atau *acting*, yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kelas, yaitu mengenakan tindakan di kelas, (3) Pengamatan atau *observing*, yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat, (4) Refleksi atau *reflecting*, yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi.

Hubungan antara ke empat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berulang. Siklus inilah yang sebenarnya menjadi salah satu ciri utama dari penelitian tindakan, yaitu bahwa penelitian tindakan harus dilaksanakan dalam bentuk siklus, bukan hanya satu kali intervensi saja. Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang terdiri atas pengamatan, pendahuluan/perencanaan, dan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan terdiri atas beberapa siklus, setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan tindakan, pemberian tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap-tahap penelitian dalam masing-masing tindakan terjadi secara berulang yang akhirnya menghasilkan beberapa tindakan dalam penelitian tindakan kelas. Tahap-tahap tersebut membentuk spiral.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar *passing* bawah permainan bola voli dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada siswa kelas VIIC SMP Negeri 6 Kota Blitar Tahun Ajaran 2019/2020. Sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian ini, rancangan yang akan digunakan pada penelitian ini adalah rancangan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Issac (1971) dalam Masnur Muslich (2010: 144), penelitian tindakan kelas ini didesain untuk memecahkan masalah-masalah yang diaplikasikan secara langsung di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif oleh peneliti dan observer, yang merupakan rekan guru PJOK dengan mengambil tempat di SMP Negeri 6 Kota Blitar.

Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini mengambil tempat di SMP Negeri 6 Kota Blitar yang beralamat di Jl. S. Supriadi No.34, Bendogerit, Kec. Sananwetan, Kota Blitar, Jawa

Timur, Kode Pos 66112. Alasan peneliti memilih tempat penelitian ini karena SMP Negeri 6 Kota Blitar merupakan unit kerja tempat peneliti bertugas, sehingga pelaksanaan penelitian tidak akan mengganggu kewajiban peneliti sebagai guru karena dilaksanakan di tempat kerja sendiri.

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan selama satu bulan tepatnya pada bulan September tahun 2019. Subjek penelitian yang dipilih oleh penelitian dalam penelitian Tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIIC SMP Negeri 6 Kota Blitar Tahun Ajaran 2019/2020 yang berjumlah 32 siswa terdiri dari 13 laki-laki dan 19 perempuan. Subjek penelitian ini mempunyai kemampuan dan keterampilan yang berbeda-beda sesuai dengan bakat dan minat siswa, ada Sebagian siswa yang memiliki kemampuan sedang, rendah, serta sangat rendah dalam permainan bola voli, sehingga jika kemampuan siswa dirata-rata maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIIC rata-rata berkamampuan rendah dalam permainan bola voli.

Objek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pembelajaran *passing* bawah permainan bola voli melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning*. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini merupakan penelitian tindakan kelas yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan *passing* bawah. Proses pelaksanaan tindakan dilaksanakan secara bertahap sampai penelitian ini dinyatakan berhasil sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Prosedur tindakan menurut Suharsimi Arikunto (2009: 20), ada empat tahapan penting dalam penelitian tindakan, yaitu perencanaan, pelaksanaan (implementasi), pengamatan (observasi), dan refleksi Tindakan dikatakan cukup bergantung pada permasalahan pembelajaran yang akan dipecahkan. Semakin banyak permasalahan yang akan dipecahkan, maka semakin banyak siklus akan lebih baik. Berikut penjelasan dari kegiatan-kegiatan dalam siklus penelitian tindakan kelas ini, dan apabila pada siklus pertama hasil yang diperoleh telah mampu mencapai indikator keberhasilan penelitian, maka penelitian akan dihentikan pada siklus pertama saja. Namun jika hasil yang diperoleh pada siklus pertama belum mencapai indikator keberhasilan yang diperoleh maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus kedua dengan perbaikan-perbaikan berdasarkan kekurangan yang ditemui pada siklus pertama dengan harapan perbaikan yang dilakukan di siklus kedua dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Jika pada siklus kedua hasil yang diperoleh telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan maka penelitian akan dihentikan, namun jika belum maka akan dilanjutkan ke siklus ketiga dan seterusnya dengan perbaikan-perbaikan yang diperlukan.

Perencanaan (*planning*), meliputi:

a. Tindakan (*action*), meliputi:

Melakukan proses pembelajaran *passing* bawah permainan bola voli menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan skenario pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan.

b. Pengamatan (*observation*), meliputi:

- 1) Pengamatan proses pembelajaran pada waktu pelaksanaan kegiatan.
- 2) Pengisian lembar observasi.
- 3) Mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

c. Refleksi (*reflection*), meliputi:

Pada tahap ini, peneliti melakukan evaluasi dalam penelitian tindakan kelas dengan cara berdiskusi mengenai berbagai masalah yang muncul di lapangan bersama kolaborator. Data yang diperoleh dari analisis data sebagai bentuk dari pengaruh tindakan yang telah dirancang dan digunakan untuk membandingkan antara hasil yang diperoleh pada siklus I melalui format observasi, sehingga dapat dilihat apakah terjadi peningkatan kualitas pembelajaran atau tidak dalam pembelajaran bola voli.

Dari hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, maka peneliti memberikan pembelajaran terhadap subyek penelitian dengan tindakan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan *passing* bawah ditinjau dari aspek teknik. Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini, apabila dalam satu kali tindakan sudah bisa mencapai

tujuan yang diinginkan maka langsung dapat ditarik kesimpulan, tetapi jika masih ada perbaikan-perbaikan, atau metode yang digunakan tidak berhasil maka dilakukan dengan tindakan selanjutnya.

Siklus I

Pertemuan Pertama

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan skenario tindakan yang akan digunakan pada siklus I. untuk kelengkapan RPP peneliti menyiapkan berbagai alat dan perlengkapan yang diperlukan seperti memastikan kesiapan lapangan voli, bola voli, serta lembar observasi.

b. Pelaksanaan

a) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal ini, peneliti sebagai guru melakukan kegiatan sebagai berikut:

- Orientasi; memberikan salam, mengajak siswa berdoa mengawali pembelajaran, memeriksa kehadiran siswa dengan mengabsen, dan menyiapkan fisik serta psikis siswa sebelum pembelajaran
- Apersepsi; mengaitkan materi pembelajaran yang akan diberikan dengan materi sebelumnya berdasarkan pengalaman peserta didik
- Motivasi; memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, menyampaikan kompetensi dasar yang akan dipelajari tujuan pembelajaran, dan materi yang akan dipelajari.
- Pembagian kelompok belajar heterogen yang beranggotakan 4 sampai dengan 5 siswa setiap kelompoknya

b) Kegiatan Inti

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini disesuaikan dengan sintaks model pembelajaran *discovery learning* yang mana uraian kegiatan pembelajarannya telah dijabarkan pada RPP yang disusun. Berikut secara singkat pelaksanaan kegiatan inti:

(1) *Stimulation (Stimulasi/pemberian rangsangan)*

Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi teknik, kesalahan dan perbaikan dalam *passing* bawah, dengan cara pemberian contoh-contoh materi teknik, kesalahan dan perbaikan dalam *passing* bawah untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media pembelajaran yang telah disiapkan.

(2) *Problem statement (pertanyaan/identifikasi masalah)*

Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar.

(3) *Data collection (pengumpulan data)*

Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: mengamati, membaca sumber referensi, melakukan aktivitas sesuai dengan materi yang dipelajari, dan melakukan tanya jawab dengan guru maupun sesama siswa.

(4) *Data processing (pengolahan data)*

Siswa dalam kelompok mendiskusikan tentang teknik, kesalahan, dan perbaikan yang perlu dilakukan dalam *passing* bawah bola voli, baik secara lisan atau teori maupun dengan melakukan praktik.

(5) *Verification (pembuktian)*

Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber.

(6) *Generalization (menarik kesimpulan)*

Peserta didik bersama dengan peneliti sebagai guru pengajar bersama-sama menarik kesimpulan tentang teknik, kesalahan, dan perbaikan dalam melakukan *passing* bawah bola voli.

c) Kegiatan Akhir

Selesai kegiatan dilanjutkan dengan evaluasi kemudian pendinginan. Usai pendinginan siswa diminta untuk berkumpul dan berdo'a untuk mengakhiri pembelajaran pada hari tersebut, dan dibubarkan.

c. Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung *observer* melakukan pengamatan secara teliti dan seksama terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan format observasi yang telah disiapkan.

d. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti dan *observer* berdiskusi untuk menemukan kelemahan dan kelebihan yang terjadi pada siklus pertama. Juga menganalisis hasil evaluasi untuk mengetahui sejauh mana peningkatan yang dapat dicapai oleh siswa. Setelah kelemahan, kelebihan dan hasil teridentifikasi, kemudian mencari jalan keluar yang akan dilaksanakan di siklus kedua.

Pertemuan Kedua

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada pertemuan kedua siklus ini masih sama dengan pertemuan pertama siklus I, yaitu, peneliti menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan skenario tindakan yang akan digunakan pada siklus I pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua ini peneliti lebih menekankan pada praktik di lapangan oleh siswa terkait keterampilan *passing* bawah bola voli.

b. Pelaksanaan

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengabsen siswa, memotivasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian mengorganisasikan siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan prosedur kerja, atau langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- Memimpin pemanasan.
- Menjelaskan materi pembelajaran.
- Mendemonstrasikan materi pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Pembelajaran berjalan berjalan secara kelompok. Pertama-tama siswa dibagi menjadi kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa. Dengan jumlah 32 siswa, maka kelompok yang terbentuk adalah 8 kelompok. Tiap kelompok memiliki anggota yang heterogen, baik jenis kelamin, ras, etnik, maupun kemampuan (tinggi, sedang, rendah). Tindakan yang dilakukan pada siklus I pertemuan kedua ini adalah melaksanakan aktivitas pembelajaran *passing* bawah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *discovery learning*, yang terdiri dari:

- (1) Latihan teknik *passing* bawah bola voli tanpa bola. Pertama latihan genggam tangan yang benar kemudian dilanjut dengan posisi tubuh pada awalan, pada saat terkena bola dan gerakan akhir dalam gerakan *passing* bawah bola voli yang benar.
- (2) Latihan dengan memantulkan bola secara bergiliran. Pertama bola dilempar keatas sampai memantul ke tanah kemudian *passing* bola tersebut mengarah ke teman. Begitu seterusnya.
- (3) Latihan dengan memantulkan bola dengan menyebut nama. Pertama bola dilempar keatas sampai memantul ke tanah kemudian *passing* bola tersebut mengarah ke teman Yang terlebih dahulu disebutkan namanya, sehingga masing-masing siswa harus dalam kondisi siap menerima. Begitu seterusnya.
- (4) Latihan dengan memantulkan bola berotasi ke belakang. Satu kelompok dibagi menjadi 2 banjar saling berhadapan. Kemudian lakukan teknik latihan dengan memantulkan bola terlebih dahulu kemudian *passing* diarahkan ke teman di seberangnya. Setelah melakukan kemudian berpindah ke banjar paling belakang, begitu seterusnya.
- (5) Latihan dengan memantulkan bola berotasi ke seberang. Satu kelompok dibagi menjadi dua banjar saling berhadapan. Kemudian lakukan teknik latihan dengan memantulkan bola terlebih dahulu kemudian *passing* diarahkan ke teman di

seberangnya. Setelah melakukan kemudian berpindah ke seberang barisan paling belakang, begitu seterusnya.

(6) Kegiatan Akhir

Selesai kegiatan dilanjutkan dengan evaluasi kemudian pendinginan. Usai pendinginan siswa diminta untuk berkumpul dan berdo'a untuk mengakhiri pembelajaran pada hari tersebut, dan dibubarkan.

c. Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung *observer* melakukan pengamatan secara teliti dan seksama terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan format observasi yang telah disiapkan.

d. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti dan *observer* berdiskusi untuk menemukan kelemahan dan kelebihan yang terjadi pada siklus pertama. Juga menganalisis hasil evaluasi untuk mengetahui sejauh mana peningkatan yang dapat dicapai oleh siswa. Setelah kelemahan, kelebihan dan hasil teridentifikasi, kemudian mencari jalan keluar yang akan dilaksanakan di siklus kedua.

Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga siklus I ini, kurang lebih sama dengan pertemuan pertama dan kedua, namun pada kegiatan inti yang dilakukan pada pertemuan ketiga ini adalah berupa penilaian hasil latihan yang telah dilakukan siswa pada pertemuan kedua. siswa diminta untuk mempraktikkan *passing* bawah secara berkelompok seperti yang dilakukan ketika pertemuan kedua, dan peneliti bersama dengan *observer* melakukan pengamatan dan penilaian.

Siklus II

Pertemuan Pertama

Perencanaan

Peneliti merevisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beserta skenario tindakannya, menyesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus pertama. Terkait dengan revisi RPP tersebut, peneliti juga menyiapkan berbagai sarana dan prasarana yang diperlukan seperti: lembar tes dan lembar observasi.

Pelaksanaan

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal peneliti menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan seperti: lapangan bola voli, bola voli, serta lembar observasi. Menjelaskan materi dan memberikan motivasi serta mengecek kesiapan siswa.

2) Kegiatan Inti

Pembelajaran berjalan secara berkelompok. Tindakan yang dilakukan pada siklus II pertemuan pertama ini adalah melaksanakan aktivitas pembelajaran *passing* bawah bola voli dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* yang merupakan kelanjutan dan perbaikan dari siklus I, yang terdiri dari

(a) Latihan dengan cara melambungkan bola. Satu anak berada di tengah yang lainnya berada di samping membentuk lingkaran atau persegi, kemudian tugas siswa yang berada di tengah yaitu melambungkan bola menuju siswa lain kemudian *passing* ke arah siswa yang di tengah kembali, begitu seterusnya dan bergantian siswa yang berada di tengah.

(b) Latihan sama dengan point (a) hanya saja ditambahkan variasi dengan menyebutkan nama secara cepat agar semua siswa siap untuk melakukan gerakan *passing* bawah bola voli.

(c) Latihan sama dengan point (a) atau (b) hanya saja ditambahkan dengan 2 kali sentuhan bola yaitu yang pertama mengarah ke atas kemudian yang kedua mengarah kepada teman yang berada di tengah.

(d) Latihan dengan cara melambungkan bola terlebih dahulu kemudian *passing* 1 kali sentuhan lalu berotasi ke seberang. Satu kelompok dibagi menjadi dua banjar berhadapan.

(e) Latihan dengan cara melambungkan bola terlebih dahulu kemudian *passing* 2 kali sentuhan (ke atas lalu ke depan) lalu berotasi ke seberang. Satu kelompok dibagi menjadi dua banjar berhadapan.

3) Kegiatan Akhir

Peneliti memberikan penjelasan tentang kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki, serta menyarankan untuk melakukan belajar gerak *passing* bawah bola voli yang benar untuk dilakukan penilaian pada pertemuan berikutnya.

a. Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti Bersama dengan *observer* melakukan pengamatan secara teliti dan seksama terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan format observasi yang telah disiapkan.

b. Refleksi

Pada langkah ini, peneliti dan *observer* berdiskusi untuk menemukan kelemahan dan kelebihan yang terjadi pada siklus kedua pertemuan pertama. Juga menganalisis hasil evaluasi untuk mengetahui sejauh mana peningkatan yang dapat dicapai oleh siswa.

Pertemuan Kedua

Perencanaan

Peneliti merevisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beserta skenario tindakannya, menyesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus kedua pertemuan pertama.

Pelaksanaan

Kegiatan Awal

Kegiatan awal peneliti menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan seperti: lapangan bola voli, bola voli, serta lembar observasi. Menjelaskan materi dan memberikan motivasi serta mengecek kesiapan siswa.

Kegiatan Inti

Pembelajaran berjalan secara berkelompok. Tindakan yang dilakukan pada siklus II pertemuan kedua ini adalah siswa diminta untuk mempraktikkan latihan yang sudah dilakukan pada pertemuan pertama siklus II sebelumnya, kemudian peneliti bersama dengan *observer* melakukan pengamatan dan penilaian keterampilan *passing* bawah siswa.

(a) Siswa memperagakan cara melambungkan bola. Satu anak berada di tengah yang lainnya berada di samping membentuk lingkaran atau persegi, kemudian tugas siswa yang berada di tengah yaitu melambungkan bola menuju siswa lain kemudian *passing* ke arah siswa yang di tengah kembali, begitu seterusnya dan bergantian siswa yang berada di tengah.

(b) Sama dengan point (a) hanya saja ditambahkan variasi dengan menyebutkan nama secara cepat agar semua siswa siap untuk melakukan gerakan *passing* bawah bola voli.

(c) Sama dengan point (a) atau (b) hanya saja ditambahkan dengan 2 kali sentuhan bola yaitu yang pertama mengarah ke atas kemudian yang kedua mengarah kepada teman yang berada di tengah.

(d) Siswa memperagakan cara melambungkan bola terlebih dahulu kemudian *passing* 1 kali sentuhan lalu berotasi ke seberang. Satu kelompok dibagi menjadi dua banjar berhadapan.

(e) Siswa memperagakan cara melambungkan bola terlebih dahulu kemudian *passing* 2 kali sentuhan (ke atas lalu ke depan) lalu berotasi ke seberang. Satu kelompok dibagi menjadi dua banjar berhadapan.

Kegiatan Akhir

Peneliti memberikan penjelasan tentang kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki, serta menyarankan untuk tetap melakukan belajar gerak *passing* bawah bola voli yang benar sampai siswa benar-benar menguasainya.

a. Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti Bersama dengan *observer* melakukan pengamatan secara teliti dan seksama terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan format observasi yang telah disiapkan.

b. Refleksi

Pada langkah ini, peneliti dan *observer* berdiskusi untuk menemukan kelemahan dan kelebihan yang terjadi pada siklus kedua pertemuan pertama. Juga menganalisis hasil evaluasi untuk mengetahui sejauh mana peningkatan yang dapat dicapai oleh siswa. Pada siklus kedua dapat mencapai target pembelajaran yang telah ditentukan

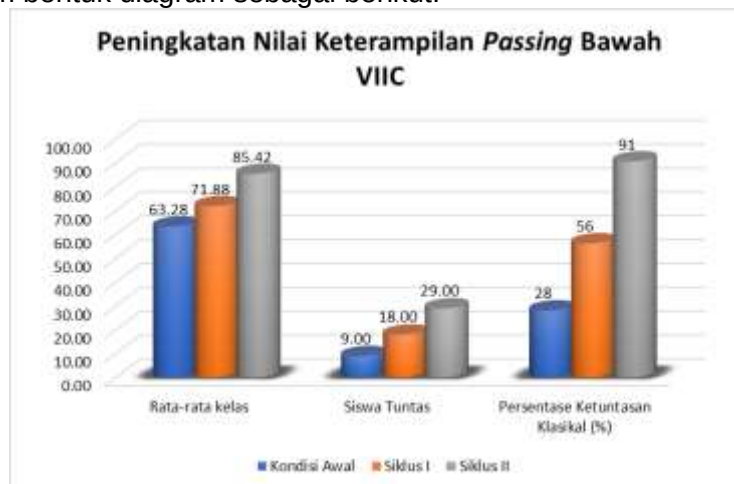
HASIL PENELITIAN

Dari hasil pengamatan dan penilaian pada penelitian tindakan kelas ini, dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *discovery learning* berhasil meningkatkan keterampilan *passing* bawah siswa kelas VIIC SMP Negeri 6 Kota Blitar Tahun Pelajaran 2019/2020. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai keterampilan siswa sebelum diberi tindakan, pemberian tindakan pada siklus I sampai dengan siklus II selalu mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Peningkatan Nilai Keterampilan *Passing* Bawah VIIC

	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Rata-rata kelas	63.28	71.88	85.42
Siswa Tuntas	9.00	18.00	29.00
Persentase Ketuntasan Klasikal (%)	28	56	91

Untuk menampakkan peningkatan secara visual, maka data pada tabel 1 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Peningkatan Nilai Keterampilan *Passing* Bawah

Dari tabel 1. dan gambar 1. di atas dapat dilihat bahwa nilai keterampilan *passing* bawah bola voli siswa kelas VIIC pada awal penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *discovery learning* telah mengalami peningkatan, dimana perolehan nilai rata-rata pada siklus I meningkat sebesar 8,59 point dari 63,28 pada kondisi awal menjadi 71,88, jumlah siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM dan dinyatakan tuntas atau berhasil dalam pembelajaran pun meningkat dari 9 siswa pada kondisi awal menjadi 18 siswa pada siklus I dengan peningkatan sebanyak 9 siswa, dan persentase ketuntasan klasikal pun mengalami peningkatan dari 28% pada kondisi awal menjadi 28% pada siklus I dengan peningkatan sebesar 56%. Hasil penilaian keterampilan *passing* bawah siswa yang diperoleh pada siklus I walaupun terjadi peningkatan namun belum mencapai indikator keberhasilan tindakan yang ditentukan, yakni secara klasikal tuntas sebesar 75% dan rata-rata kelas mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 75, sehingga tindakan tetap diberikan dan penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Berdasarkan refleksi pada siklus I pada siklus II peneliti dibantu oleh *observer* melakukan perbaikan dalam pembelajaran, masih dengan menerapkan model

pembelajaran kooperatif tipe *discovery learning* pada siswa kelas VIIC untuk materi *passing* bawah. Hasil yang diperoleh pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan hasil pada siklus I, dimana rata-rata kelas pada siklus I sebesar 71,88 mengalami peningkatan sebanyak 13,54 point menjadi 85,42 pada siklus I. Jumlah siswa yang tuntas pun mengalami peningkatan sebanyak 11 siswa, dimana pada siklus I terdapat 18 dari 32 siswa yang dinyatakan tuntas dengan memperoleh nilai mencapai KKM, mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 29 dari 32 siswa yang mencapai KKM. Persentase ketuntasan secara klasikal pun mengalami peningkatan dari 56% pada siklus I menjadi 91% pada siklus II. Karena perolehan nilai keterampilan *passing* bawah bola voli siswa VIIC pada siklus II telah memenuhi bahkan melebihi indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan untuk rata-rata kelas maupun persentase ketuntasan klasikal maka penelitian tindakan kelas dapat dikatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

Berdasarkan refleksi dari analisa data yang terkumpul maka hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa pada akhir siklus II mengalami peningkatan mutu pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada data hasil unjuk kemampuan *passing* bawah bola voli siswa VIIC data hasil observasi pembelajaran guru, dan data hasil observasi terhadap sikap siswa, berikut ini:

Siklus I

Pada siklus I tindakan dalam proses pembelajaran *passing* bawah bola voli dengan pada siswa kelas VIIC SMP Negeri 6 Kota Blitar Tahun Pelajaran 2019/2020 sudah baik dan interaktif. Dalam proses pembelajaran sebagian besar siswa merasa senang, tidak takut, gembira melakukan teknik dasar *passing* bawah bola voli dengan benar. Model pembelajaran telah disesuaikan dengan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan siswa sehingga siswa merasa mudah melakukan setiap gerakan yang dilakukan.

Siklus II

Pada siklus II proses pembelajaran *passing* bawah bola voli dengan model pembelajaran kooperatif tipe *discovery learning* sudah lebih baik dan memuaskan. Tindakan yang diberikan pada siklus II dengan menambah variasi dan mengkombinasikan latihan menjadikan pembelajaran semakin menarik. Siswa melakukan kegiatan Latihan praktik *passing* bawah dengan semangat tinggi dan tidak merasa takut sehingga hasil gerakan teknik *passing* bawah bola voli siswa kelas VIIC menjadi semakin baik. Dengan demikian penerapan tindakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *discovery learning* pada keterampilan *passing* bawah bola voli pada siswa kelas VIIC SMP Negeri 6 Kota Blitar Tahun Pelajaran 2019/2020 dikatakan berhasil. Setelah dilakukan evaluasi terhadap tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama dua siklus, pendekatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *discovery learning* ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk proses pembelajaran selanjutnya. Sedangkan tindakan yang kurang berhasil diharapkan menjadi telaah untuk perbaikan dan penyempurnaan. Keberhasilan pembelajaran *passing* bawah bola voli dengan model pembelajaran kooperatif tipe *discovery learning* memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran. Siswa termotivasi untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya.

Keterbatasan Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas pada siswa kelas VIIC SMP Negeri 6 Kota Blitar Tahun Pelajaran 2019/2020 masih sangat terbatas sehingga belum mampu menuntaskan 100% dari jumlah siswa, sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut yang dapat menuntaskan. Yang menjadi hambatan penelitian ini sehingga pada saat yang akan datang keterbatasan tersebut menjadi bahan penyelesaian pada pembelajaran selanjutnya. Adapun keterbatasan tersebut adalah waktu, tenaga, pikiran penulis sebagai peneliti, dan rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I maupun masih cenderung sama. Selain itu dalam penelitian tindakan kelas ini, variable yang diteliti kurang bervariasi, hanya sebatas keterampilan *passing* bawah siswa, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui peningkatan variable pembelajarannya lainnya seperti motivasi belajar, nilai pengetahuan, maupun variabel lain dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian, pembahasan dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *passing* bawah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *discovery learning* pada siswa kelas VIIC SMP Negeri 6 Kota Blitar Tahun Pelajaran 2019/2020 selama 2 siklus dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil nilai keterampilan *passing* bawah bola voli siswa kelas VIIC pada awal penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *discovery learning* telah mengalami peningkatan, dimana perolehan nilai rata-rata pada siklus I meningkat sebesar 8,59 point dari 63,28 pada kondisi awal menjadi 71,88, jumlah siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM dan dinyatakan tuntas atau berhasil dalam pembelajaran pun meningkat dari 9 siswa pada kondisi awal menjadi 18 siswa pada siklus I dengan peningkatan sebanyak 9 siswa, dan persentase ketuntasan klasikal pun mengalami peningkatan dari 28% pada kondisi awal menjadi 28% pada siklus I dengan peningkatan sebesar 56%.

Selanjutnya hasil yang diperoleh pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan hasil pada siklus I, dimana rata-rata kelas pada siklus I sebesar 71,88 mengalami peningkatan sebanyak 13,54 point menjadi 85,42 pada siklus II. Jumlah siswa yang tuntas pun mengalami peningkatan sebanyak 11 siswa, dimana pada siklus I terdapat 18 dari 32 siswa yang dinyatakan tuntas dengan memperoleh nilai mencapai KKM, mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 29 dari 32 siswa yang mencapai KKM. Persentase ketuntasan secara klasikal pun mengalami peningkatan dari 56% pada siklus I menjadi 91% pada siklus II. Karena perolehan nilai keterampilan *passing* bawah bola voli siswa VIIC pada siklus II telah memenuhi bahkan melebihi indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan untuk rata-rata kelas maupun persentase ketuntasan klasikal maka penelitian tindakan kelas dapat dikatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, disampaikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini masih sangat terbatas sehingga belum mampu menuntaskan 100% dari jumlah siswa, sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut.
2. Guru perlu banyak melakukan perbaikan pembelajaran dalam rangka meningkatkan pencapaian nilai Kriteria Ketuntasan Minimum.
3. Bagi siswa agar lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran *passing* bawah bola voli maupun materi lainnya, serta membantu teman yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum.
4. Bagi sekolah agar menyediakan dan memperbaiki sarana prasarana olahraga, sehingga semua siswa dapat terpenuhi dalam melakukan olahraga dengan senang.
5. Bagi Guru, agar selalu memberikan motivasi dan membuat Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang menyenangkan sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.
6. Bagi Peneliti, untuk lebih mengembangkan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif lainnya pada materi selain materi *passing* bawah bola voli.
7. Agar penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian bagi peneliti lain dan berusaha mengembangkannya.
8. Perlu bagi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan masukan dan memberikan gambaran dalam mengajar permainan bola besar materi *passing* bawah bola voli dengan metode pembelajaran kooperatif yang sesuai dengan kebutuhan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aip Syarifuddin, (1992). Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Asep Kurnia Nenggala. (2007). Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Cetakan 1. Bandung : Grafindo media Pratama.
- Barbara L. Viera, MS; Bonnie Jill Ferguson, MS. (2004). Bola Voli Tingkat Pemula. (Alih Bahasa: Monti) Jakarta: Dahara Prize Semarang

- BSNP (2007). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta : BSNP
- Depdiknas. (2003). UU RI No. 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Asa Mandiri
- L. Viera, Barbara dan Bonnie Jill Fergusson.(2004).Bola Voli Tingkat Pemula.Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- M. Sobry Sutikno, (2009). Belajar Pembelajaran. Prospeet. Bandung.
- M. Yunus. (1992). Olahraga Bola Voli. Jakarta : Departmen Pendidikan dan Kebudayaan
- Martinis Yamin. (2005). Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi. Ciputat: Gaung Persada Press.
- Masnur Muslich, (2010). Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nuril, Ahmadi. (2007). Panduan Olahraga Bola Voli.Surakarta: Era Pustaka Utama.
- Oemar Hamalik. (1995). Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. Jakarta: Bumi Aksara.
- PP. PBVSI. (1995). Jenis – Jenis Permainan Bola Voli. Jakarta : PBVSI
- Rochiati. (2009). Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusli Lutan. (2000). Asas-Asas Pendidikan Jasmani Pendekatan Pendidikan Gerak di Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga.
- Sri Wahyuni, Sutarmin, Pramono. (2009). Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan 1. Jakarta : Kementrian Pendidikan Nasional
- Sarwiji Suwandi. (2008). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.
- Suharsimi, Arikunto, dkk. (2006). Penelitian Tindakan Kelas.Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suharsimi, Arikunto, dkk. (2006). Penelitian Tindakan Kelas.Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Tisnowati Tamat dan Moekarto Mirman, (2005). Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Jakarta: Universitas Terbuka.